

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Namun, dalam teori agensi menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan, hal tersebut disebabkan manajemen mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga timbul konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Daud, dkk 2015),

Menurut Indahningrum dan Handayani (2009) penyebab konflik antara manajemen dengan pemegang saham diantaranya adalah pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung membutuhkan dana yang besar. Pemegang saham menginginkan agar pendanaan tersebut dibiayai oleh hutang, tetapi manajer tidak menyukai dengan alasan bahwa penggunaan hutang mengandung resiko yang tinggi.

Kebijakan hutang merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Akan tetapi, hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan sehingga memunculkan biaya keagenan yang disebut *agency cost*. Kebijakan hutang dapat diputuskan dengan

mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya dapat dilihat besar kecilnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta profitabilitas.

Menurut Sheisarvian, dkk (2015), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Apabila terdapat kenaikan presentase kepemilikan saham manajerial maka dapat menurunkan hutang perusahaan. Saham yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, seperti halnya kebijakan hutang. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Manfaat dari pengambilan keputusan yang baik dan kerugian akibat pengambilan keputusan yang salah dapat dirasakan secara langsung oleh pihak manajer, terlebih pada pengambilan keputusan hutang.

Menurut Nabela (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Tingginya kepemilikan institusional, memberikan kesempatan bagi investor institusional untuk mengontrol perusahaan (Gusti, 2013). Kepemilikan Institusional bertindak sebagai pihak yang melakukan monitoring terhadap perusahaan dan mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen. Proporsi kepemilikan institusional dapat mencegah dan mengendalikan perilaku opportunistic manajemen. Semakin besar kepemilikan intitusional maka semakin kuat control terhadap perusahaan

yang mendorong perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan memungkinkan penggunaan hutang yang relatif rendah.

Menurut Pradhana, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Apabila terdapat kenaikan profitabilitas maka kebijakan hutang akan menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas berarti mampu mengelola asset dengan baik. Sehingga perusahaan akan mudah melakukan pembayaran hutang apabila melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dimana belum konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dengan demikian peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah :

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
2. Bagi Lingkungan Akademik
Diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan literature bagi peneliti selanjutnya yang mengambil permasalahan yang sama yakni terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daud, dkk (2015) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Manufaktur Di BEI. Periode penelitian selama 3 periode yaitu 2010-2012. Metode yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Nabela, (2012) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan periode penelitian tahun 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Kebijakan hutang menjadi variabel dependen penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel, objek

penelitian yaitu perusahaan manufaktur, dan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2016-2018.